

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak akhir tahun 2019, seluruh dunia telah digemparkan dengan adanya wabah Coronavirus Disease (Covid-19). Negara Indonesia sendiri menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid-19). Kasus pertama yang terjadi di Indonesia dialami oleh dua warga Depok, Jawa Barat. Hal tersebut diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada hari senin, 2 maret 2020. Setelah itu angka terjangkit dan kematian karena Covid-19 pun terus melonjak (Halim, Bayu & Ray, 2020). Sejak saat itu, berita-berita di media massa dipenuhi dengan informasi seputar Covid-19. Menurut Christiany (2020), banyaknya informasi tentang Covid-19 yang diterima oleh sebagian besar masyarakat dunia melalui berbagai media diterima oleh hampir sebagian besar masyarakat dunia yang berada dalam ketidak pastian. Keadaan ini menimbulkan kepanikan dan tekanan psikologis yang berat (stres). Bahkan penyebaran berita/informasi bohong atau hoaks juga sulit dibendung.

Data Kementerian Kominfo hingga 8 April 2020 menemukan adanya 474 isu hoax terkait Covid-19 yang tersebar di 1.125 platform digital, contohnya seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube. Akibatnya masyarakat mendapatkan pemberitaan yang simpang siur dalam penyebaran informasi seputar Covid-19. Peredaran hoaks melonjak sejalan dimulainya program vaksinasi Covid-19 secara nasional sejak diluncurkan 13 Januari 2021 lalu. Banyak informasi tidak benar soal vaksin hadir di masyarakat menyebabkan masyarakat haus akan informasi yang valid.

Banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab membuat dan menyebarkan hoax menambah keresahan karena masyarakat banyak termakan hoaks (Saiful, 2021). Seperti misalnya mendadak banyak orang tiba-tiba menjadi ahli Covid-19, mengomentari semua perihal Covid-19, informasi yang belum valid kebenarannya disebarluaskan dan lambatnya informasi seputar Covid-19 yang perlu disampaikan dan pemberitaan kepada khalayak terkesan negatif serta membuat masyarakat panik. Berita-berita yang disajikan pun jarang yang memberi unsur optimis. Banyaknya tokoh masyarakat bahkan pengamat mengatakan bahwa ini dikarenakan pemerintah mengalami kegagalan komunikasi dalam menjelaskan kondisi dan kebijakan berkaitan dengan Covid-19 (Baits, 2021)

Adanya berita-berita negatif yang meresahkan namun belum tentu dijamin kebenarannya, dapat diamati seperti contohnya kasus Susu Beruang, yang dikabarkan dapat menyembuhkan penderita Covid-19, hingga akhirnya keberadaan produk tersebut sangat langka dan harganya melambung. Namun, dikutip dari Ahli Gizi UGM, Rahadyana Muslichah, S.Gz., M.Sc., menegaskan susu beruang tidak dapat mengobati Covid-19. Sebab, hingga saat ini belum ada penelitian yang membuktikan jika susu bisa mengobati virus corona baru ini. "Susu beruang bukan obat dan sampai sekarang pun belum ada obat spesifik untuk mengobati Covid-19. Jadi, klaim susu beruang bisa menyembuhkan Covid-19 itu tidak benar," ungkap Rahadyana menjelaskan (Ika, 2021).

Khalayak pun menjadi sasaran media massa dan dampaknya sebagian dari khalayak terimbas dengan menelan bulat-bulat berita yang disampaikan.

Seharusnya media sebagai jembatan informasi dapat menyuguhkan berita dengan sisi positif agar masyarakat tidak semakin khawatir, bukan hanya memberikan informasi terkait penyebaran virus, jumlah korban jiwa, dampak perekonomian yang menyusut dan sebagainya. Sebenarnya kehadiran media baru bisa mempermudah bahkan mempercepat komunikasi dan pemberitaan, termasuk mengkomunikasikan hal-hal strategis dalam penanganan krisis di tengah pandemi Covid-19 kepada masyarakat. Namun sayangnya, di Indonesia ini masih saja ada banyak oknum yang menggunakan kemajuan teknologi di bidang media untuk menyebarkan berita bohong (hoaks). Ini disebabkan karena seseorang yang membaca suatu teks berita tidak menemukan makna dalam teks, sebab yang dia temukan dan hadapi langsung adalah pesan dalam teks (Eriyanto, 2001).

Oleh karena itu, Pemerintah bersama Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) bertindak melalui media baru, meluncurkan situs www.covid19.go.id sebagai sumber informasi resmi penanggulangan virus corona yang kini menjadi pandemi global. Pemerintah berharap informasi mengenai penanganan Covid-19 bisa merujuk pada satu sumber mengenai virus corona dan bagaimana mengendalikannya. Situs covid19.go.id dikembangkan oleh tim komunikasi risiko dan pelibatan masyarakat untuk penanggulangan Covid-19. Tim terdiri atas berbagai unsur, mulai pemerintah, UNICEF, WHO, organisasi masyarakat sipil, hingga dunia usaha. Selain itu, situs www.covid19.go.id memuat pesan tentang tiga langkah penting untuk dilakukan masyarakat yaitu cara mengurangi risiko penularan, cari informasi yang benar dan apa yang perlu dilakukan bila sakit. Ada pula *Hoax Buster* yang bisa digunakan sebagai acuan

untuk menentukan apakah sebuah informasi tentang Covid-19 merupakan berita benar atau hoaks, serta materi edukasi berisi mengenai berbagai materi edukasi publik (Danung, 2020).

Tentu dengan adanya portal ini, pemerintah dapat langsung menyediakan informasi bagi masyarakat, membantu dalam meminimalisir hoaks, mengetahui langsung keluhan masyarakat, dapat menginformasikan program penanganan Covid-19 kepada masyarakat, dapat membangun interaktivitas dan persepsi positif kepada masyarakat serta menyuguhkan berita terkini dan peraturan-peraturan terbaru. Selain itu situs ini juga memberikan edukasi dengan rubik-rubik berita yang beragam. Sekiranya ada 15 rubik yang disediakan dengan ribuan berita yang tersedia, dengan total 2.413 berita dan akan terus bertambah setiap harinya. Selain itu portal ini menunjukkan hal-hal positif ditengah masyarakat, oleh karena itu hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis situs Covid19.go.id dari salah satu rubiknya yakni rubrik Aksi Masyarakat, yang mana rubik ini menginformasikan dan menceritakan sudut pandang yang berbeda dari berita-berita yang beredar mengenai Covid-19. Rubrik ini mengangkat kisah tentang aktivitas masyarakat Indonesia di masa pandemic Covid-19.

Maka dari itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Optimisme Pemerintah Indonesia di masa pandemik Covid-19” dengan menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana situs media Covid19.go.id membingkai peristiwa ke dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatiannya adalah ketika media memberitakan kegiatan positif masyarakat, dan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh situs media Covid19.go.id. Dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks.

Framing paling pertama melihat bagaimana peristiwa dikonstruksikan oleh media. Atau dengan kata lain bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto :2002).

Peneliti menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis, hal tersebut karena analisis menggunakan model ini dapat melihat sebuah realitas di balik isi berita dari sebuah media. Selain itu, alasan peneliti menggunakan *framing* model Pan dan Kosicki karena dalam menghasilkan analisisnya model ini lebih mendetail. Kemudian, model Pan dan Kosicki juga dapat melihat sebuah berita yang realitasnya lebih ditonjolkan oleh media. Dalam pendekatan *framing* model ini, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama, struktur Sintaksis. Kedua, struktur skrip. Ketiga, struktur tematik. Keempat, struktur retorik (Sobur, 2001).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana media online Covid-19.go.id membingkai 33 berita tentang rubik aksi masyarakat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui bingkai media online Covid-19.go.id dalam 33 berita di rubik aksi masyarakat”

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang mungkin akan menggunakan ini untuk referensi penelitian serupa.

Maka dari itu, terdapat beberapa manfaat yang akan didapat, Adapun manfaatnya yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan pengetahuan yang dapat memperluas wawasan khususnya dalam lingkup kajian media massa yang menggunakan analisis *framing* Pan Dan Kosicki

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan bagi redaksi Covid-19.go.id dalam mimbinkai sebuah fenomena ataupun peristiwa.
2. Sebagai bentuk evaluasi media massa, praktisi media atau pun wartawan agar dapat memberikan berita dengan sisi bingkai yang positif dan optimis.